



Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon

1Rizka Hananda, 1Ngatman, 1*Ermawan Susanto

¹Faculty of Sports and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.
Postal Code: 55281

*Corresponding Author e-mail: ermawan@uny.ac.id

Received: June 2024; Revised: July 2024; Published: August 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon, khususnya pada nilai *respect* dan *responsibility*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan kuesioner berbasis skala Likert sebagai instrumen utama. Sampel terdiri dari 111 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *respect* siswa adalah 70 ($SD = 7$), dengan 42% siswa berada dalam kategori "sedang", dan 30% berada dalam kategori "rendah" dan "sangat rendah". Pada aspek *responsibility*, nilai rata-rata adalah 43 ($SD = 3,5$), dengan 46% siswa dalam kategori "sedang" dan 30% dalam kategori "rendah" dan "sangat rendah". Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter cukup baik, tetapi belum merata di seluruh siswa. Disarankan penerapan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) serta program mentoring untuk memperkuat nilai karakter siswa.

Kata Kunci: pendidikan karakter; implementasi nilai; PJOK; SMP; evaluasi.

The Implementation of Character Values in Physical Education, Sports, and Health Learning at SMP Negeri 1 Sewon

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of character values in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at SMP Negeri 1 Sewon, focusing on respect and responsibility. A descriptive quantitative method was employed, using a Likert-scale questionnaire as the main instrument. The sample consisted of 111 eighth-grade students selected through proportional random sampling. The results showed an average respect score of 70 ($SD = 7$), with 42% in the "moderate" category and 30% in "low" and "very low" categories. For responsibility, the average score was 43 ($SD = 3.5$), with 46% in the "moderate" category and 30% in "low" and "very low" categories. These findings suggest that character values implementation is adequate but uneven. Recommendations include applying the Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) model and mentoring programs to enhance students' character values.

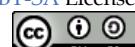
Keywords: character education; value implementation; physical education; junior high school; evaluation.

How to Cite: Hananda, R., Ngatman, N., & Susanto, E. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon. *Discourse of Physical Education*, 3(2), 131–144. <https://doi.org/10.36312/dpe.v3i2.2447>



<https://doi.org/10.36312/dpe.v3i2.2447>

Copyright© 2024, Hananda et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan budaya bangsa. Selain bertujuan meningkatkan kecerdasan intelektual, pendidikan juga diharapkan mampu mencetak generasi yang berkarakter kuat, beretika, dan kompetitif. Pendidikan karakter memegang peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai moral yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang unggul (Tunas & Sunaryo, 2023). Namun, tantangan dalam mewujudkan hal ini semakin kompleks di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi memberikan berbagai manfaat, seperti akses informasi yang lebih cepat dan efisien, serta peningkatan keterampilan digital siswa. Namun, kemudahan ini juga disertai risiko signifikan. Siswa kini terpapar pada konten digital yang tidak tersaring, termasuk konten negatif yang dapat merusak moral dan karakter mereka. Influencer dan konten kreator yang tidak memiliki standar etika yang baik sering kali menjadi panutan bagi siswa, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai-nilai moral. Rahmi et al. (2022) menegaskan bahwa degradasi moral pada anak-anak, yang diperburuk oleh kemajuan teknologi, membutuhkan kerangka pendidikan karakter yang kuat, termasuk melalui platform digital. Paparan ini mencakup perilaku menyimpang seperti perundungan, pergaulan bebas, hingga penyalahgunaan narkoba. Samosir (2023) menyoroti bahwa institusi pendidikan perlu menyesuaikan program mereka agar sejalan dengan kemampuan teknologi siswa sambil tetap menanamkan sifat-sifat kepribadian yang positif. Selain itu, Ramadani (2023) menegaskan bahwa era globalisasi menuntut siswa untuk berpikir kritis dan bertindak mandiri, yang semakin dipengaruhi oleh interaksi teknologi.

Di Indonesia, tantangan ini terlihat jelas di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Sewon, ditemukan berbagai permasalahan karakter siswa, seperti rendahnya disiplin, kurangnya rasa hormat terhadap guru, serta kecenderungan untuk menghindari partisipasi dalam pembelajaran praktik. Permasalahan ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan kontekstual. Salah satu mata pelajaran yang berpotensi besar dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Karakter mencakup nilai-nilai moral dan etika yang membedakan individu satu sama lain. Menurut Muhtar et al. (2020), karakter terbentuk dari kombinasi nilai-nilai internal dan pengaruh lingkungan. Dalam pengembangan karakter, Thomas Lickona menyoroti tiga komponen utama yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga komponen ini bekerja secara sinergis untuk membentuk individu yang mampu berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Namun, era teknologi menghadirkan tantangan baru dalam implementasi pendidikan karakter. Teknologi memiliki peran ganda: sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai moral atau sebagai ancaman melalui paparan konten negatif. Utaminingsih (2023) menyoroti bahwa literasi digital dapat membantu siswa berpikir kritis dan memahami nilai-nilai moral yang relevan dengan konteks digital. Di sisi lain, Widiatmaka et al. (2023) mencatat bahwa teknologi juga dapat menurunkan keterampilan sosial siswa dan memengaruhi karakter mereka secara negatif, terutama jika mereka terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter membutuhkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan

masyarakat untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara positif. Rahayu (2023) menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif untuk membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara etis. Dalimunthe et al. (2022) menemukan bahwa meskipun pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menghadirkan tantangan, strategi pendidikan karakter yang adaptif dapat menjaga nilai-nilai moral siswa tetap terpelihara.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Melalui aktivitas fisik yang terstruktur, PJOK memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Gandasari (2023) menunjukkan bahwa aktivitas fisik dalam PJOK dapat membantu siswa mengembangkan sikap menghormati peraturan, bekerja dalam tim, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Pramono et al. (2023) menegaskan bahwa guru PJOK memiliki peran kunci dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memanfaatkan aktivitas fisik sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, Dewi et al. (2021) mencatat bahwa aktivitas fisik dalam PJOK, seperti permainan olahraga, dapat memperkuat disiplin dan tanggung jawab siswa. Model pengajaran seperti *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) telah terbukti efektif dalam mendukung pendidikan karakter dalam PJOK. Raharjo et al. (2023) menunjukkan bahwa TPSR berhasil membantu siswa mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial melalui aktivitas fisik.

Mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pendidikan karakter adalah pendekatan yang relevan di Indonesia. Ramlan et al. (2023) menyarankan bahwa mengajarkan nilai-nilai budaya lokal, seperti kearifan lokal Sunda, dapat membantu siswa memahami identitas mereka dan memperkuat karakter mereka. Pendekatan ini dapat diselaraskan dengan nilai-nilai global yang relevan, menciptakan individu yang mampu beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan identitas lokal mereka. Studi oleh Amir et al. (2022) menemukan bahwa olahraga tim, seperti bola voli, dapat meningkatkan toleransi dan kerja sama antar siswa. Temuan ini menunjukkan bagaimana aktivitas fisik dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai global yang relevan atau kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional sebagai upaya untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kartini (2024) mencatat bahwa kebijakan ini bertujuan menciptakan individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas moral yang tinggi. Sin dan Cahyani (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui PJOK sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pendekatan holistik ini penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global. Berbagai studi internasional mendukung penggunaan aktivitas fisik sebagai media pendidikan karakter. Gandasari (2023) dan Pramono et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki potensi untuk memperkuat nilai-nilai moral seperti kerja sama dan tanggung jawab.

Pandemi COVID-19 membawa tantangan tambahan bagi pendidikan karakter. Peralihan ke pembelajaran daring memaksa guru untuk menemukan cara baru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Dalimunthe et al. (2022) menemukan bahwa meskipun pembelajaran daring menghadirkan tantangan, dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter tetap dapat dijalankan. Model pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, telah diidentifikasi sebagai salah satu solusi efektif. Handayani dan Utami (2020) mencatat bahwa model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat pembentukan karakter mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai karakter seperti "respect" dan "responsibility" dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon. Penelitian ini juga berupaya mengevaluasi bagaimana aktivitas fisik yang terstruktur dalam PJOK dapat mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel tertentu yang dianalisis secara statistik. Desain deskriptif kuantitatif dipilih untuk memberikan gambaran terhadap fenomena implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon. Menurut Saputro (2023), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menyelidiki situasi atau kondisi tertentu secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014) yang menekankan pentingnya menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci tanpa memanipulasi variabel. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 223 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*, di mana setiap kelas diwakili secara proporsional. Teknik ini memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. *Proporsional random sampling* dipilih untuk memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi menjadi sampel. Studi oleh Saputro (2023) menunjukkan bahwa metode *proporsional random sampling* memberikan representasi yang lebih baik dibandingkan metode lainnya, memastikan keragaman dalam sampel, serta cukup untuk menghasilkan data yang representatif. Teknik ini dilakukan dengan bantuan *Google Spin*, menghasilkan sampel sebanyak 111 siswa yang diambil secara acak dari setiap kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert (Warmbrod, 2014), yang dirancang untuk mengukur

nilai-nilai karakter siswa, yaitu *respect* dan *responsibility*. Kuesioner ini disusun dalam dua bagian utama: pertama, untuk mengukur *respect* atau penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain, kelompok, dan pembelajaran; kedua, untuk mengukur *responsibility* atau tanggung jawab terhadap tugas, perilaku, dan kepatuhan terhadap aturan. Masing-masing butir pernyataan menggunakan empat tingkat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2015), skala Likert merupakan alat ukur yang sesuai untuk mengevaluasi variabel-variabel kompleks seperti karakter. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai dimensi karakter dengan lebih rinci. Selain itu, skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dengan menghilangkan opsi netral untuk mendorong responden memberikan jawaban yang lebih tegas. Studi oleh Maurer dan Andrews (2000) mendukung penggunaan skala Likert dengan modifikasi ini karena dapat meningkatkan keandalan dan validitas data.

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan kuesioner yang sebelumnya telah digunakan oleh Alfian Rifqi Izulhaq dalam penelitiannya mengenai karakter siswa. Kuesioner tersebut telah disesuaikan dengan konteks penelitian saat ini, memastikan bahwa setiap item relevan dengan indikator karakter yang diukur. Penyusunan instrumen ini melibatkan langkah-langkah sistematis, mulai dari identifikasi variabel, definisi operasional, hingga penyusunan butir pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas konten melalui *expert judgment*. Proses ini melibatkan penilaian oleh Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., seorang ahli dalam bidang pendidikan karakter, yang mengevaluasi kesesuaian butir-butir pernyataan dengan indikator yang diukur. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner memiliki nilai korelasi yang signifikan. Pada bagian *respect*, nilai *Pearson Correlation* berkisar antara 0,359 hingga 0,686, sementara pada bagian *responsibility*, nilai korelasinya berkisar antara 0,334 hingga 0,676. Semua nilai ini lebih tinggi dari r-tabel sebesar 0,329, menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk aspek *respect* adalah 0,858, sedangkan untuk aspek *responsibility* adalah 0,802. Nilai ini melebihi ambang batas yang direkomendasikan sebesar 0,6, yang berarti instrumen memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur nilai karakter siswa. Studi oleh Lionetti et al. (2016) dan Warmbrod (2014) mendukung bahwa skala Likert adalah alat ukur yang andal untuk mengevaluasi sifat karakter pada populasi remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya valid tetapi juga reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengukur implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran PJOK. Validitas dan reliabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang akurat dan representatif mengenai nilai karakter siswa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua metode utama, yaitu observasi dan kuesioner. Observasi bertujuan untuk memperoleh data

langsung mengenai perilaku siswa selama pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa, khususnya dalam konteks implementasi nilai-nilai *respect* dan *responsibility*. Menurut Arikunto (2014), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan seluruh alat indera, memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual. Metode kedua adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert, yang berisi pernyataan-pernyataan terkait sikap siswa dalam pembelajaran PJOK. Kuesioner ini didistribusikan kepada siswa yang telah terpilih sebagai sampel, dengan tujuan untuk mengukur persepsi mereka terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Kuesioner memiliki dua bagian utama: bagian pertama untuk mengukur aspek *respect* dan bagian kedua untuk *responsibility*. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan, menggunakan skala empat poin dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju.

Kuesioner digunakan karena efisiensinya dalam mengumpulkan data dari banyak responden secara serentak, serta kemampuannya untuk memberikan gambaran kuantitatif tentang persepsi dan sikap siswa. Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa kuesioner adalah metode yang efektif jika peneliti telah memiliki gambaran jelas mengenai variabel yang diukur dan respons yang diharapkan. Penelitian sebelumnya oleh Hartley dan MacLean (2006) juga menunjukkan bahwa kuesioner berbasis skala Likert efektif untuk menilai karakteristik psikologis pada populasi remaja. Proses distribusi kuesioner dilakukan secara langsung kepada siswa di kelas setelah penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian. Peneliti memastikan bahwa semua responden memahami setiap pernyataan dalam kuesioner untuk mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi. Selain itu, pengawasan langsung selama pengisian kuesioner dilakukan untuk memastikan bahwa responden memberikan jawaban secara independen dan tidak dipengaruhi oleh teman sebaya.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola distribusi data yang terkait dengan implementasi nilai-nilai karakter *respect* dan *responsibility* pada siswa. Menurut Sugiyono (2015), statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Langkah pertama dalam analisis data adalah penghitungan persentase frekuensi untuk setiap item kuesioner, yang dilakukan untuk mengetahui proporsi responden yang memilih setiap kategori jawaban. Selanjutnya, data yang telah dihitung persentasenya dikategorikan ke dalam lima tingkat penilaian, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Kategorisasi ini dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (*SD*), sebagaimana disarankan oleh Azwar (2016). Penilaian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai karakter telah diimplementasikan dalam pembelajaran PJOK. Langkah kedua adalah analisis menggunakan *Penilaian Acuan Norma (PAN)*, yang memberikan

interpretasi terhadap data berdasarkan norma tertentu. Metode ini digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap responden dalam distribusi data. Hasilnya akan menunjukkan kategori nilai karakter siswa, yang kemudian dibandingkan antar individu dan kelompok.

Selain itu, analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi. SPSS digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan korelasi antar item, serta untuk memvalidasi hasil analisis deskriptif. Penggunaan perangkat lunak ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan uji reliabilitas dan validitas ulang terhadap data yang telah terkumpul. Hasil analisis data deskriptif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai distribusi nilai-nilai karakter di antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon. Wawasan ini akan menjadi dasar bagi peneliti dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi nilai-nilai karakter *respect* dan *responsibility* pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon. Hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert 1-4, yang terdiri dari 27 butir pernyataan untuk aspek *respect* dan 16 butir pernyataan untuk *responsibility*. Berdasarkan analisis data deskriptif, nilai rata-rata untuk *respect* adalah 70 dengan standar deviasi 7. Rentang nilai menunjukkan skor minimum sebesar 42 dan skor maksimum sebesar 85. Distribusi skor ini mencerminkan variasi implementasi nilai *respect* di antara siswa kelas VIII. Sebagian besar siswa berada dalam kategori "sedang" (42%), diikuti oleh kategori "rendah" (26%) dan "tinggi" (23%). Siswa dengan kategori "sangat tinggi" dan "sangat rendah" masing-masing berjumlah 5% dan 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat penghormatan yang moderat terhadap diri sendiri, teman seaya, dan guru selama pembelajaran PJOK. Distribusi ini memberikan gambaran penting tentang bagaimana siswa memahami dan menginternalisasi nilai *respect*. Untuk mengkategorikan hasil berdasarkan norma penilaian, distribusi frekuensi nilai *respect* disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Respect* Siswa Kelas VIII

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	> 80,5	5	5%
Tinggi	73,5 - 80,5	26	23%
Sedang	66,5 - 73,5	47	42%
Rendah	59,5 - 66,5	29	26%
Sangat Rendah	≤ 59,5	4	4%
Total		111	100%

Untuk aspek *responsibility*, nilai rata-rata siswa adalah 43 dengan standar deviasi 3,5. Rentang skor berkisar antara 32 hingga 52. Sebagian besar siswa berada dalam

kategori "sedang" (46%), diikuti oleh kategori "rendah" (24%) dan "tinggi" (17%). Hanya 6% siswa yang berada dalam kategori "sangat tinggi" dan "sangat rendah". Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tanggung jawab yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan selama pelajaran PJOK. Namun, ada sekelompok siswa yang menunjukkan tingkat tanggung jawab yang rendah, yang perlu menjadi perhatian untuk intervensi pendidikan lebih lanjut. Distribusi frekuensi untuk nilai *responsibility* juga disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Responsibility* Siswa Kelas VIII

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	> 48,25	7	6%
Tinggi	44,75 - 48,25	19	17%
Sedang	41,25 - 44,75	51	46%
Rendah	37,75 - 41,25	27	24%
Sangat Rendah	≤ 37,75	7	6%
Total		111	100%

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter *respect* dan *responsibility* pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon sebagian besar berada dalam kategori "sedang". Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PJOK memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya bagi siswa yang berada dalam kategori "rendah" dan "sangat rendah". Nilai *respect* mencerminkan penghormatan siswa terhadap diri sendiri, orang lain, serta proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PJOK, nilai ini dapat diinternalisasi melalui interaksi sosial, kepatuhan terhadap aturan permainan, dan penghormatan terhadap instruksi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42% siswa berada dalam kategori "sedang", dengan rata-rata skor sebesar 70. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan tingkat penghormatan yang cukup baik, masih terdapat 30% siswa yang berada dalam kategori "rendah" dan "sangat rendah".

Penelitian ini sejalan dengan temuan Gandasari (2023), yang menegaskan bahwa pembelajaran PJOK efektif dalam menanamkan nilai *respect* ketika disertai dengan pendekatan pengajaran yang partisipatif dan berbasis aktivitas kelompok. Aktivitas seperti permainan olahraga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menghargai pendapat teman dan mematuhi aturan. Namun, dalam konteks SMP Negeri 1 Sewon, adanya siswa yang berada dalam kategori "rendah" dan "sangat rendah" dapat disebabkan oleh kurangnya penguatan nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah, seperti di rumah atau komunitas sekitar. Suherman (2018) menyoroti pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk PJOK. Siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik bersama lebih mungkin untuk mengembangkan sikap saling menghormati jika diberikan umpan balik yang positif dari guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai *respect*.

Nilai *responsibility* atau tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PJOK tercermin dari kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, mematuhi aturan,

dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46% siswa berada dalam kategori "sedang", dengan rata-rata skor sebesar 43. Sementara itu, 30% siswa berada dalam kategori "rendah" dan "sangat rendah". Temuan ini mendukung studi oleh Fathinnaufal dan Hidayati (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik, seperti PJOK, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab. Dalam aktivitas olahraga, siswa harus mematuhi peraturan, menjaga peralatan, dan bertanggung jawab atas peran mereka dalam tim. Namun, rendahnya tingkat tanggung jawab pada sebagian siswa di SMP Negeri 1 Sewon dapat mengindikasikan kurangnya pengawasan atau bimbingan dalam menanamkan nilai tanggung jawab secara konsisten. Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* yang dikembangkan oleh Hellison, sebagaimana dijelaskan oleh Raharjo et al. (2023), dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Model ini menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi dan sosial dalam konteks pembelajaran, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam refleksi atas tindakan mereka. Implementasi TPSR di SMP Negeri 1 Sewon dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dengan nilai tanggung jawab yang rendah.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan fisik siswa tetapi juga mengembangkan karakter mereka. PJOK memberikan lingkungan yang unik di mana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung (Nurmasyitah et al., 2022). Sebagaimana dijelaskan oleh Wahono et al. (2021), pendidikan karakter dalam PJOK memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam situasi nyata, seperti bermain dalam tim dan mematuhi aturan permainan. Selain itu, penelitian oleh Mashuri (2022) menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media efektif untuk mengajarkan nilai *respect* dan *responsibility*. Dalam konteks ini, permainan tradisional tidak hanya melatih keterampilan fisik tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting, seperti kerjasama dan kepatuhan terhadap aturan (Irmansyah et al., 2020). SMP Negeri 1 Sewon dapat memanfaatkan permainan tradisional sebagai bagian dari kurikulum PJOK untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan karakter di sekolah. Pertama, data menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa berada dalam kategori "sedang" untuk nilai *respect* dan *responsibility*, ada sekelompok siswa yang memerlukan perhatian khusus. Program mentoring dapat diterapkan untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang memiliki nilai karakter rendah. Cheung et al. (2021) menemukan bahwa program mentoring yang efektif dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa melalui dukungan dan bimbingan dari mentor yang berpengalaman. Kedua, perlu adanya pelatihan lebih lanjut bagi guru PJOK dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Amriani (2023), guru yang terlatih dalam strategi pengajaran berbasis karakter lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan model TPSR, strategi pembelajaran berbasis kelompok, dan teknik pemberian umpan balik yang konstruktif. Ketiga, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan karakter siswa sangat penting. Huda et al. (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kolaborasi

antara sekolah, keluarga, dan komunitas. SMP Negeri 1 Sewon dapat mengadakan program komunikasi rutin dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperlakukan di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi internasional yang menyoroti pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan. Penelitian oleh Taufik (2023) menekankan bahwa pendidikan karakter yang terstruktur dapat meningkatkan perkembangan moral dan sosial siswa. Pendekatan ini juga didukung oleh Junaidi (2024), yang menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sangat penting selama masa-masa sulit, seperti pandemi COVID-19. Lebih jauh lagi, penelitian oleh Carey et al. (2015) dalam konteks pendidikan medis menunjukkan bahwa karakter adalah elemen penting dalam pelatihan profesional. Hal ini relevan dengan temuan di Indonesia, di mana pendidikan karakter dianggap sebagai bagian integral dari persiapan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Penelitian di berbagai negara, seperti yang dilakukan oleh Harrison et al. (2018), menekankan pentingnya intervensi kurikulum yang terfokus pada pengembangan karakter. Intervensi ini dapat berupa kegiatan berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam konteks nyata. SMP Negeri 1 Sewon dapat mengambil pelajaran dari pendekatan ini untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat implementasi kedua nilai tersebut berada pada kategori "sedang", dengan distribusi yang bervariasi di antara siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa, meskipun belum optimal untuk seluruh siswa. Pembelajaran berbasis aktivitas fisik, seperti olahraga tim dan permainan tradisional, telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai *respect* dan *responsibility*, sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya (Gandasari, 2023; Fathinnaufal & Hidayati, 2020). Namun, untuk meningkatkan nilai karakter pada siswa yang memiliki skor rendah, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih terfokus, seperti penggunaan model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* dan program mentoring.

Dengan rata-rata skor yang berada dalam kategori "sedang" untuk kedua nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Sewon memiliki dasar yang baik dalam implementasi pendidikan karakter melalui PJOK. Namun, penguatan strategi pengajaran dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas diperlukan untuk memastikan semua siswa dapat mencapai tingkat karakter yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pendidikan karakter di sekolah, yang dapat membantu menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi berikut dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai karakter *respect* dan *responsibility* dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon. Pertama, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran

Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) ke dalam kurikulum PJOK. Model ini dapat membantu siswa mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial melalui refleksi dan diskusi terstruktur. Kedua, guru PJOK perlu diberikan pelatihan khusus dalam pengembangan strategi pengajaran berbasis karakter. Pelatihan ini dapat mencakup metode pembelajaran berbasis kelompok dan permainan tradisional yang menekankan nilai-nilai kerjasama dan penghormatan terhadap aturan.

Selanjutnya, program mentoring antara siswa dengan nilai karakter tinggi dan rendah dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih suportif. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang memerlukan dukungan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan melalui program komunikasi rutin. Orang tua diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai karakter di rumah, sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah. Terakhir, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji efektivitas intervensi tersebut melalui studi longitudinal, sehingga perkembangan karakter siswa dapat diamati secara komprehensif dari waktu ke waktu.

REFERENSI

- Amir, R., Pajarianto, H., & Nur, S. (2022). Strengthening the tolerance and cooperative character through volleyball learning. *Juara Jurnal Olahraga*, 7(3), 802-812. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2445>
- Amriani, A. (2023). Ethics of using technology in strengthening students' religious character. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 7(2), 488. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.362>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Carey, G., Curlin, F., & Yoon, J. (2015). Medical student opinions on character development in medical education: A national survey. *BMC Research Notes*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-015-1434-z>
- Cheung, J., Sun, Q., Wan, N., Wong, S., & Lou, V. (2021). Intergenerational mentorship on character traits among disadvantaged primary school students: A controlled pretest-posttest study. *Research on Social Work Practice*, 31(7), 716-727. <https://doi.org/10.1177/10497315211035108>
- Dalimunthe, M., Dewi, R., Lubis, W., Setyosari, P., Dalimunthe, R., & Lubis, M. (2022). Identification of student character quality on online learning in the pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 54-64. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2625>
- Dewi, I., Hendracipta, N., & Syachruroji, A. (2021). The implementation of student discipline through school rules. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(2), 48-53. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i2.30535>

- Fathinnaufal, M., & Hidayati, D. (2020). The implementation of character education in elementary school. *Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 31-38. <https://doi.org/10.33369/jeml.1.2.31-38>
- Gandasari, M. (2023). Application of physical education subjects to the development of student character values. *Indonesian Journal of Sport Management*, 3(2), 162-169. <https://doi.org/10.31949/ijsm.v3i2.7185>
- Handayani, T., & Utami, N. (2020). The effectiveness of hybrid learning in character building of integrated Islamic elementary school students during the COVID-19 pandemic. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 276-283. <https://doi.org/10.26858/est.v1i1.15545>
- Harrison, T., Burn, E., & Moller, F. (2018). Teaching character: Cultivating virtue perception and virtue reasoning through the curriculum. *Educational Review*, 72(5), 617-634. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1538937>
- Hartley, S., & MacLean, W. (2006). A review of the reliability and validity of Likert-type scales for people with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disability Research*, 50(11), 813-827. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2006.00844.x>
- Huda, S., Sarifudin, M., Munifah, M., Humaidi, A., Idris, S., & Mawardi, M. (2022). The concept of character learning: A comparative study of Al-Ghazali and Thomas Lickona's perspectives. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.11974>
- Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39-53. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28210>
- Junaidi, J. (2024). Effective learning strategies in improving elementary school students' character: A systematic literature review. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(3), 1104-1113. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.885>
- Kartini, D. (2024). Policy in developing character values in Indonesia. *AJESH*, 3(1), 215-222. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i1.231>
- Lionetti, F., Keijsers, L., Dellagulia, A., & Pastore, M. (2016). Evidence of factorial validity of parental knowledge, control, and solicitation, and adolescent disclosure scales: When the ordered nature of Likert scales matters. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00941>
- Mashuri, H. (2022). Traditional games to reinforce the character of students in terms of educational qualifications: A meta-analysis. *Jurnal Sportif Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(4), 15-26. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i4.14942
- Maurer, T., & Andrews, K. (2000). Traditional, Likert, and simplified measures of self-efficacy. *Educational and Psychological Measurement*, 60(6), 965-973. <https://doi.org/10.1177/00131640021970899>

- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. (2020). Character development-based physical education learning model in primary school. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 337-354. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080605>
- Nurmasyitah, Suroto, & Indahwati, N. (2022). Peningkatan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam menutup pembelajaran melalui tindakan pendampingan. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 57-69. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>
- Pramono, H., Nurafiat, S., Rahayu, T., & Sugiharto, S. (2023). The influence of physical education teacher performance on elementary students' character building. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53359>
- Raharjo, H., Kusuma, D., Putra, R., & Irsyada, R. (2023). Physical education with the TPSR model: Building characters and basic manipulative movements in elementary school students. *Journal Sport Area*, 8(2), 239-250. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(2\).11072](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(2).11072)
- Rahayu, W. (2023). Character education in Islamic education: Strengthening and implementing in the digital age. *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 125-138. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7498>
- Rahmi, Y., Henita, N., Gustiawan, R., & Erita, Y. (2022). Efforts to strengthen character education for elementary school students by utilizing digital literacy in era 4.0. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(6), 240-249. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i6.39>
- Ramadani, N. (2023). Cultivating independent character in students at the Cendekia Berseri School in Makassar City. *Tematic Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.26858/tematik.v9i2.54728>
- Ramlan, R., Iskandar, D., Permana, J., & Husin, M. (2023). Character values of elementary school education from the perspective of local wisdom of Sundanese culture. *Journal of Educational and Social Research*, 13(3), 119. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0062>
- Samosir, E. (2023). Interactive learning media based on character education in Indonesian subjects for grade 1 elementary schools. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 12-23. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.57720>
- Saputro, A. (2023). Evaluation of physical education learning during COVID-19 at Jombang District Junior High School. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(1), 16-22. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i1.589>
- Sin, T., & Cahyani, F. (2022). Character education to improving student learning outcomes. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 12. <https://doi.org/10.29210/169800>

- Suherman, A. (2018). The implementation of character education values in integrated physical education subject in elementary school. *SHS Web of Conferences*, 42, 00045. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200045>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, R. (2023). Character education for developing state police school students' Bhayangkara character philosophy in the Society 5.0 era. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 944. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8351>
- Tunas, P., & Sunaryo, W. (2023). The evaluation of enhancing character education program. *SUJANA*, 2(1), 66-82. <https://doi.org/10.56943/sujana.v2.i1.285>
- Utaminingsih, E. (2023). A systematic review: Digital literacy for strengthening character in facing the era of Society 5.0. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 638. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15173>
- Wahono, J., Kusumawati, I., & Bowo, A. (2021). Developing Pancasila and citizenship education learning model based on character education through comprehensive approach. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 228. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i2.3239>
- Warmbrod, J. (2014). Reporting and interpreting scores derived from Likert-type scales. *Journal of Agricultural Education*, 55(5), 30-47. <https://doi.org/10.5032/jae.2014.05030>
- Widiatmaka, P., Wibowo, A., & Purwoko, A. (2023). Strategy of civic education teachers in building student social character to maintain local culture in the Society 5.0 era. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v4i1.53961>